

6

**POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA MELALUI MEDIA
EDUKATIF MENDONGENG DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
AKHLAK (STUDI KASUS SISWA PAUD PELANGI PALMERAH)**

Amalliah, Ria Yunita**Universitas Bina Nusantara****(Naskah diterima: 20 November 2019, disetujui: 25 Desember 2019)****Abstract**

This study aims to determine the Pattern of Communication between Teachers and Students through educative tales in providing moral education. Using a qualitative approach to the theory used is interpersonal communication. This communication pattern that researchers will explore in depth at PAUD Pelangi Palmerah. the results of the study found that children are more interested in learning by using educative media to tell stories, approach to communication patterns using interpersonal communication through effective storytelling media intertwined with effective communication and there is an effect of intertwined communication and also the presence of emotional ties between teachers and Pelangi PAUD students Palmerah in Palmerah Barat I sub-district. This study, concluded the existence of primary interpersonal communication patterns formed between teachers and students. The more often face to face and interaction, through educational media storytelling, the higher the level of interpersonal communication that is formed.

Keywords: *Communication, Storytelling, Teachers with Students, Educational Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi antara Guru dengan Siswa melalui edukatif Dongeng dalam memberikan pendidikan akhlak. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal. Pola komunikasi ini yang akan peneliti telusuri secara mendalam di PAUD Pelangi Palmerah. hasil penelitian menemukan bahwa bahwa anak-anak lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan media edukatif bercerita, pendekatan pola komunikasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal melalui media mendongeng terjalin komunikasi yang efektif dan terdapat efek dari komunikasi yang terjalin dan juga adanya ikatan emosional antara guru dan siswa PAUD Pelangi Palmerah di kecamatan Palmerah Barat I. Penelitian ini, menyimpulkan adanya pola komunikasi interpersonal primer yang terbentuk antara guru dan siswa. Semakin sering bertatap muka dan melakukan interaksi, melalui media edukatif mendongeng maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal yang terbentuk.

Kata Kunci: *Komunikasi, Mendongeng, Guru dengan Siswa, Media Edukatif*

I. PENDAHULUAN

Mendongeng atau bercerita kepada anak di usia dini merupakan hal yang menyenangkan bagi si anak apalagi ditambah dengan cerita yang jenaka dan juga bahasa verbal dan non verbal dapat di perankan oleh si pendongeng dengan baik dan efektif Anak usia dini, anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas Tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Bermain dan bercerita adalah bagian hidup yang terpeting dalam kehidupan anak, kesenangan dan kecintaan anak bermain dan bercerita dapat digunakan berbagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang kongkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya, pengalaman yang baik

dan menyenangkan akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan. Dalam proses belajar, anak mengenalnya melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik yang dapat merangsang perkembangan anak kecuali kegiatan bermain dan bercerita. Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk melakukan kegiatan sehingga daya pikir dan keterampilannya berkembang dan terlatih. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan anak dalam belajar yaitu model pembelajaran bercerita atau mendongeng. Bercerita atau mendongeng adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada anak dalam memberikan pengertian dalam pendidikan akhlak seperti sopan santun dan tata tertib, melalui cerita anak akan mudah memahami pesan yang disampaikan karena anak pada usia tersebut sangat senang sekali dalam mendengar cerita dan berimajinasi. Berdasarkan paparan

di atas maka perlu di adakan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi terjalin melalui mendongeng atau bercerita dengan media bercerita atau mendongeng pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul” Komunikasi antar pribadi siswa PAUD Pelangi dengan Guru melalui media edukatif mendongeng cerita anak dalam memberikan pendidikan akhlak”.

Kegiatan mendongeng adalah metode pendidikan dan media komunikasi yang paling tua, paling murah, mudah, efektif dan sudah dikenal baik oleh masyarakat. Bisa dilakukan menjelang tidur, disekolah, guru dan murid di rumah dan lain-lain, memiliki fungsi sosial artinya ada pesan positif yang disampaikan seperti keteladanan, kesetiakawanan, kasih sayang, kejujuran dan sebagainya. Posisi dialogis dalam mendongeng mempererat hubungan emosi diantara orangtua dan anak. Namun tentu saja dongeng tak hanya memberi fungsi sosial. Berbagai peneitian menunjukan bahwa mendongeng atau membacakan buku pada anak sejak dini dapat membantu penguasaan kemampuan membaca saat anak memasuki sekolah. Mendongeng atau membacakan buku pada anak memberikan

stimulasi bahasa dan gambar, memperkenalkan dengan bentuk dan pola bahasa tulis sehingga ia memiliki asosiasi positif dan motivasi kuat untuk belajar membaca. Penelitian melaporkan bahwa orang tua yang menggunakan lebih banyak bahasa dan pengulangan kata saat membacakan buku pada anak akan memberi anak kemudahan dalam menguasai pelajaran membaca di kemudian hari. Oleh karena itu sejak tahun 1989 di Amerika Serikat para dokter anak mengembangkan program REACH OUT AND READ (ROR) yang bertujuan mensolisasikan kepada orang tua agar mereka membacakan buku pada anaknya mulai usia 6 bulan hingga 5 tahun. Mendongeng juga merupakan wadah yang luar biasa untuk mengembangkan untuk mengembangkan kemampuan intelegensia dan kepribadian anak karena dengan mendongeng anak mengabtrasikan secara bebas apaun yang di dengarkannya. Ta Maka mendongen cerita yang berisikan mengenai kebaikan kebaikan tokoh yang diceritakan dapat mudah dipahami sehingga pendidikan ahlak dapat memperkuat karakter anak menjadi seorang yang berakhlak baik. mendengarkan dongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan aspek peningkatan bahasa, yaitu bertambahnya

perbendaharaan kata yang dimiliki anak serta terbentuknya kepribadian anak dengan melalui pesan moral yang terkandung pada dongeng, hal inilah yang menjadi alasan dasar peneliti untuk meneliti tentang pengaruh mendengarkan cerita terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan melihat urgensi pentingnya berbahasa bagi manusia terutama bagi anak-anak. Selain itu untuk penanaman moral pada anak juga harus dikemas dengan cara yang lebih menarik sehingga dapat dengan mudah melekat dalam benak anak-anak. Oleh karenanya salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode mendengarkan cerita.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kreatifitas Guru dalam berkomunikasi dengan anak didik dengan menggunakan komunikasi yang mudah di pahami sehingga maksud dan tujuan untuk pembentukan ahlak dapat di terapkan ke anak didik. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan komunikasi dengan kreatifitas mendongeng sesuai perkembangan zaman dan teknologi sehingga dapat membentuk anak didik memiliki ahlak yang baik. PAUD Pelangi Palmerah dalam memberikan pemahaman perilaku sehari hari diterapkan melalui bercerita atau berdongeng

dengan memasukan cerita cerita yang dapat membentuk ahlak ,moral dan budi pekerti sehingga diharapkan anak dapat memahami,kegiatan bercerita dilakukan seminggu tiga kali dengan maksud agar siswa tidak merasa jenuh dan juga mampu menganalisa serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pola Komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut macam-macam pola komunikasi adalah sebagai berikut:

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering

digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang

disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan. Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dari pengertian di atas maka pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

2.2 Media Edukatif

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikan atau audience/receiver). secara umum bisa diartikan bahwa media

pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Sedangkan pengertian dari edukasi sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dan sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran dan amanat di sebut edukatif. Dapat disimpulkan bahwa media edukasi merupakan perantara dalam penyampaian informasi yang

bersifat atau memiliki unsur mendidik yang mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik, dalam hal ini bercerita atau mendongeng merupakan salah satu alat komunikasi yang mudah di pahami dan dicerna oleh anak usia dini (PAUD), diharapkan mereka akan menirukan tokoh yang memiliki karakter yang berahlak mulia.

2.3 Dongeng

Dongeng dapat diartikan sebagai sebuah cerita yang direkayasa, tidak ada dalam kehidupan nyata, fiksi, misalnya seperti fabel (binatang dan benda mati), sega (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal-usul), mythe (dewa-dewi, peri roh halus), epos (cerita esar seperti mahabharata dan ramahaya). Dongeng merupakan kesustraian lisan dan cerita prosa rakyat yang tidak benar-benar terjadi, yang digunakan sebagai hiburan, biasanya dongeng berisikan sebuah pesan moral atau bahkan sebuah sindiran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan sebuah cerita yang tidak nyata, tidak benar-benar terjadi, yang disampaikan dengan tujuan menghibur, dan berisikan sebuah pesan moral. Dongeng biasanya mengandung cerita dengan fantasi dan imajinatif yang biasanya disampaikan oleh

pendongeng, orang tua kepada anak-anak, ataupun guru kepada murid-murid.

2.4 Pendidikan Ahlak

Secara umum, pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Sedangkan pengertian Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-

kanak hingga ia menjadi dewasa. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2.5 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Macam-macam pola komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator

kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.
3. Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke

titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi proses ini komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik. antara komunikator dan komunikan. Dari pengertian di atas maka pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

2.6 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut Joseph A. DeVito dalam Effendy (2003:30) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan berpeluang untuk memberikan umpan balik segera. Pendapat lain datang dari Deddy Mulyana (2008:81) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua individu oleh karena pemahaman komunikasi dan hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki

pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana orang tersebut terlibat didalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat. Sementara itu menurut Judy C. Pearson dalam Sendjaja (2005:21) komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita
- b. Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- c. Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.

- d. Komunikasi antar pribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif sesuai diterapkan bila penelitian itu ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan serta memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci. Pendekatan kualitatif ini dipilih penulis karena menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa PAUD Pelangi Palmerah melalui media edukatif mendongeng atau bercerita dengan membentuk pendidikan ahlak dengan rutin mendengarkan cerita. Terdapat dua konsep yang ada di dalam judul penelitian yaitu: pola komunikasi adalah suatu gambaran yang

sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya, Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam penelitian ini, yang menjadi konsep utama adalah pola komunikasi. Setiap kegiatan komunikasi antara guru dan siswa secara personal harus dapat menerima pesan yang disampaikan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang peneliti yakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, yaitu:

1. Guru pada PAUD Pelangi Palmerah menjadi sumber utama informan dalam penelitian ini karena mempunyai konsep komunikasi dengan media bercerita atau mendongeng kepada siswa PAUD Pelangi. Proses penyampaian pesan seorang guru kepada siswa diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan wawancara mendalam mengenai Pola Komunikasi Interpersonal. Peneliti akan mewawancarai seorang guru yang secara aktif memberikan pendidikan kepada siswa.

2. Siswa PAUD Pelangi Palmerah juga menjadi pemberi informasi mendalam pada penelitian ini. Peneliti akan mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa. Siswa merupakan responden yang terlibat dalam komunikasi dua arah dan penerimaan pesan.
3. Orangtua (Ibu) siswa PAUD Pelangi menjadi pemberi informasi mendalam pada penelitian ini untuk mengetahui respon atau efek dari perilaku siswa PAUD Pelangi setelah mendengarkan cerita yang didongengkan oleh guru.

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner, wawancara yang mendalam adalah metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram, data sekunder merupakan data

penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang disusun dalam bentuk arsip atau dokumen yang diperoleh antara lain melalui studi kepustakaan peneliti memperoleh data-data dari buku yang ada di perpustakaan, hasil penelitian terdahulu, artikel majalah, serta bahan bacaan lainnya untuk memperoleh data dan teori yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai referensi penulisan. Dengan teknologi yang semakin canggih, peneliti memanfaatkan internet dalam mencari bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa yang dapat diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data. Proses pereduksian data ke dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan ke dalam hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan arah penelitian. Data tersebut dapat diperoleh gambaran yang tajam tentang hasil pengambilan data.
2. Kesimpulan dan Verifikasi. Penyusunan secara sistematis data yang sudah terkumpul. Selanjutnya disimpulkan sehingga dapat diperoleh makna data yang

sesungguhnya. Karena kesimpulan pada tahap ini masih tentatif dan sangat umum, maka masih perlu diuji melalui data baku yang diperoleh.

Penelitian ini memadukan data dari hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal. Pola komunikasi ini yang akan peneliti telusuri secara mendalam di PAUD Pelangi Palmerah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Pelangi Palmerah merupakan salah satu PAUD di kecamatan Palmerah, PAUD Pelangi yang beralamat di Palmerah Barat I mengaplikasikan pendidikan moral dan ahlak kepada anak didik dengan mendongeng atau bercerita yang mengandung unsur pendidikan ahlak seperti cerita daerah, agama yang diambil dari buku dongeng anak dengan bahasa yang mudah dicerna oleh anak –anak. Siswa PAUD yang merupakan anak usia dini lebih cepat merespon cerita untuk mencontoh peran yang diceritakan tetapi disini guru bukan hanya menekankan kepada okoh tapi pesan yang memiliki pesn moral yang dikedepankan.

Penelitian ini, menyimpulkan adanya pola komunikasi interpersonal primer yang terbentuk antara guru dan siswa. Semakin sering bertatap muka dan melakukan interaksi, melalui media edukatif mendongeng maka

semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal yang terbentuk. Pola komunikasi primer bermakna suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu, bahasa yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya

Penerimaan pesan pada siswa memberikan umpan balik yang positif. Bukan hanya dalam hal belajar, tetapi juga faktor kedekatan antara guru dan siswa menjadi tolok ukur dalam komunikasi interpersonal. Efektifitas Komunikasi Interpersonal yang terbentuk melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kasih sayang telah diterapkan guru kepada penerimaan pesan pada siswa memberikan umpan balik yang positif.

Melalui pola komunikasi tersebut diharapkan dapat terjalin komunikasi efektif

dimana pesan yang terkandung didalam dongeng dapat dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari dampak prilaku sehari-hari anak-anak di lingkungan rumah maupun sekolah, seperti prilaku tertib ketika memasuki kelas, memberi salam, tidak merebut atau mengambil milik teman kelasnya, tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, dan yang paling penting anak-anak sudah mulai mandiri seperti makan siang tanpa dibantu guru, cuci tangan dan ke kamar kecil.

Hal-hal yang terlihat kecil ini sangat berperan dan menjadi dasar dari pembentukan ahlak yang baik karena siswa PAUD yang berusia 3-6 tahun ini merupakan dimana usia yang menerima, mengamati informasi-informasi yang mereka terima, maka komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa lebih efektif melalui media mendongeng atau bercerita, dimana siswa langsung berinteraksi dengan guru pada saat mendengarkan dongeng karena mendengar cerita yang menarik ditambah dengan ekspresi guru dalam peran membawakan cerita semakin efektif komunikasi yang terjadi. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa anak-anak lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan media edukatif bercerita, pendekatan pola komunikasi dengan

menggunakan komunikasi interpersonal melalui media mendongeng terjalin komunikasi yang efektif dan terdapat efek dari komunikasi yang terjalin dan juga adanya ikatan emosional antara guru dan siswa.

V. KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan menunjukkan bahwa pemberian dongeng berpengaruh sangat signifikan terhadap prilaku pada anak PAUD Pelangi, baik itu disekolah maupun dilingkungan rumah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan prilaku, tata bahasa dan kedisiplinan pada anak-anak setelah komunikasi interpersonal melalui pendekatan media edukatif mendongeng. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua dan guru bahwa untuk dapat meningkatkan prilaku yang baik untuk terwujudnya penciptaan ahlak yang mulia pada anak dapat dilakukan dengan memberikan waktu lebih untuk mengajak anak berkomunikasi salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan mendongeng, untuk meningkatkan kreatifitas dan menghilangkan kebosanan mendongeng dengan variasi yang lainnya seperti menambah alat peraga, cerita yang berbeda-beda dan tempat yang nyaman dan disenangi oleh siswa.

Disarankan juga mendongeng atau bercerita tidak hanya untuk menciptakan pembelajaran ahlak juga meningkatkan imani-jasikreatif yang positif untuk siswa PAUD Pelangi agar mereka lebih mandiri dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, B. dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi*. Jakarta. Kencana.
- DeVito, J.A. 2007. *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education.
- Effendy, O. U. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek., Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: Remaja, Rosdakarya.
- King, L.A. 2008. *The Science of Psychology*. Mc Graw, Hill – International Edition.
- Kriyantono, R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1997. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- L. Tubbs, S, dan Moss, S. 2008. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996. Metode Penelitian Naturalistik - Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Rakhmat, J. 1998. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. 2006. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, S. D. 2005. Teori Komunikasi. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Soejanto, A. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyani, L.N. 2010. Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Jurnal penelitian vol I, no 1, Desember 2010*. Universitas Muria Kudus.
- Fauziddin, M. 2014. *Pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan bernyanyi secara islami*. Bandung: Rosda.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa perkembangan anak buku 1 edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zubaidah, E. (tanpa tahun). *Draft buku pengembang bahasa anak usia dini*.